Implementation Report: Improving Early Reading Skills through the "Baring Sekam" Program (Thursday Read-Aloud) for First-Grade Elementary School Students

[Laporan Implementasi Pembelajaran : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Program Baring Sekam (Membaca Nyaring Hari Kamis) pada Siswa Kelas I SD]

Seri Mulyati[1)], Vanda Rezania[*,2)]
[1)]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
[2)]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
*Email Penulis Korespondensi : vanda1@umsida.ac.id

Abstact. *This study aims to improve the initial reading skills of 1st-grade elementary school students through the implementation of the "Baring Sekam" program (Membaca Nyaring Hari Kamis / Thursday Loud Reading). The background of this report is the low level of student letter recognition, word spelling fluency, and phonemic awareness in early grades. The strategy was carried out in three main stages: pre-reading (book introduction), during reading (loud reading modeling and guided practice), and post-reading (simple retelling and reflection) using illustrated storybooks. The implementation results showed a significant increase in student participation, letter-sound alignment, and word pronunciation accuracy. The practical implication of this report is that the "Baring Sekam" program can be utilized by primary school teachers as an effective, routine alternative to overcome initial literacy issues in early grades.*

Keywords— *initial reading; loud reading; Baring Sekam; elementary school; teaching implementation.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar melalui penerapan program "Baring Sekam" (Membaca Nyaring Hari Kamis). Latar belakang implementasi ini didasarkan pada rendahnya pengenalan huruf, kelancaran mengeja kata, serta kesadaran fonemik siswa di kelas rendah. Strategi ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama: pra-membaca (pengenalan buku), saat membaca (pemodelan membaca nyaring dan latihan terbimbing), dan pasca-membaca (menceritakan kembali secara sederhana dan refleksi) dengan memanfaatkan buku cerita bergambar. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada partisipasi siswa, keselarasan bunyi huruf, serta ketepatan pelafalan kata. Makna praktis dari laporan ini adalah program "Baring Sekam" dapat digunakan oleh guru sekolah dasar sebagai salah satu alternatif rutinitas yang efektif untuk mengatasi permasalahan literasi dasar di kelas rendah.*

Kata kunci— *membaca permulaan; membaca nyaring; Baring Sekam; sekolah dasar; implementasi pembelajaran.*

I. KONTEKS DAN TUJUAN

Bagian ini menjelaskan kelas, topik, permasalahan awal, dan tujuan pembelajaran yang menjadi dasar implementasi. Implementasi pembelajaran ini dilaksanakan di Kelas 1 dengan fokus pada topik kemampuan membaca permulaan (pengenalan huruf, suku kata, dan kata sederhana). Permasalahan awal yang ditemukan di kelas menunjukkan bahwa terdapat sekitar 40% siswa yang masih mengalami kesulitan dalam merangkai huruf menjadi suku kata, terbata-bata saat mengeja kata dasar, serta kurang aktif atau takut menyuarakan bacaan saat sesi membaca bersama. [1]

Siswa cenderung merasa cemas dan kurang percaya diri ketika dihadapkan pada teks tulisan karena belum menguasai hubungan antara fonem (bunyi) dan grafem (huruf). Selain itu, metode pembelajaran literasi konvensional yang monoton dirasa kurang efektif karena tidak memfasilitasi kebutuhan stimulus visual dan auditori anak usia awal secara personal. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran membaca permulaan siswa, melatih ketepatan lafal bunyi huruf, serta menumbuhkan keaktifan dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran literasi dasar. Melalui pendekatan rutin mingguan "Baring Sekam", implementasi ini juga bertujuan untuk memetakan capaian membaca anak secara

spesifik, membangun fondasi literasi yang kuat, serta menyediakan sebuah model intervensi membaca nyaring yang menyenangkan dan dapat direplikasi secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

II. RENCANA PEMBELAJARAN

Bagian ini merupakan komponen pertama yang wajib ada. Pembelajaran dirancang menggunakan metode membaca nyaring (read aloud) terstruktur bertajuk "Baring Sekam" setiap hari Kamis, dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kesiapan membaca mereka guna memberikan intervensi yang tepat. [2]

Urutan aktivitas di dalam rencana pembelajaran ini meliputi:

1. Pra-membaca (5 menit): Guru menunjukkan buku cerita bergambar besar (big book), memantik perhatian siswa dengan ilustrasi sampul, dan melatih kesadaran fonemik melalui pengenalan bunyi huruf depan. [3]
2. Membaca Nyaring / Saat Membaca (20 menit): Guru memberikan contoh membaca dengan intonasi dan artikulasi yang jelas, diikuti oleh siswa yang membaca nyaring bersama atau bergantian dalam kelompok dengan bimbingan langsung dari guru untuk membetulkan kekeliruan mengeja.
3. Pasca-membaca (10 menit): Sesi tanya jawab sederhana mengenai tokoh atau gambar cerita, serta penempelan "bintang membaca" pada jurnal harian siswa.

Media yang digunakan adalah buku cerita bergambar dengan teks besar dan kosakata sederhana yang relevan dengan perkembangan anak usia kelas 1. Indikator keberhasilan dari rencana ini adalah meningkatnya ketepatan lafal ejaan siswa dan kemampuan menyuarakan kata dasar tanpa mengeja terputus-putus.

III. IMPLEMENTASI

Bagian ini merupakan komponen kedua yang wajib ada, menjelaskan bagaimana rencana tersebut dilaksanakan di kelas. Pembelajaran dengan program "Baring Sekam" berjalan dengan baik sesuai urutan rencana aktivitas yang telah disusun. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok kesiapan (Kelompok Lancar, Kelompok Berkembang, dan Kelompok Perlu Bimbingan Intensif).

Selama jalannya kegiatan, terdapat penyesuaian yang dilakukan guru pada Kelompok Perlu Bimbingan Intensif, di mana guru memfokuskan latihan pada pemisahan suku kata (suku kata terbuka) menggunakan kartu kata berwarna, memberikan porsi waktu pendampingan lebih lama, serta menggunakan teknik menunjuk huruf sembari menyuarakannya. Respons siswa sangat positif; mereka terlihat sangat antusias melihat ilustrasi buku dan menjadi lebih berani menyuarakan bacaan karena dilakukan secara bersama-sama dalam atmosfer yang suportif. [4]

Hambatan yang muncul adalah pengelolaan waktu (time management) yang sempat bergeser karena beberapa anak pada kelompok bimbingan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengenali huruf-huruf berdekatan seperti 'b', 'd', 'p', dan 'q'. Cara mengatasinya adalah dengan memberikan latihan pemantapan pengenalan visual huruf-huruf mirip tersebut melalui permainan kartu huruf pada tahap pra-membaca di pertemuan berikutnya.

IV.PENILAIAN DAN RINGKASAN HASIL

Bagian ini merupakan komponen ketiga yang wajib ada. Instrumen penilaian yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan membaca permulaan (menilai ketepatan lafal, intonasi, dan kelancaran membaca tanpa mengeja lambat) serta evaluasi lisan singkat berupa identifikasi huruf dan kata pada teks. Temuan singkat dari pelaksanaan ini membuktikan bahwa program "Baring Sekam" melalui metode membaca nyaring efektif mendongkrak kemampuan literasi dasar siswa kelas 1 SD. [5]

Berikut adalah tabel perbandingan sederhana tingkat pemahaman dan kelancaran membaca siswa sebelum dan sesudah implementasi metode dilakukan:

Indikator Penilaian	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi
Kelancaran Membaca (Lafal Huruf & Suku Kata Tepat)	55% Siswa Tuntas	85% Siswa Tuntas
Pengenalan Kata Dasar (Membaca tanpa Mengeja Lambat)	50% Siswa Tuntas	80% Siswa Tuntas

V. REFLEKSI SINGKAT DAN RENCANA PERBAIKAN

Berdasarkan hasil evaluasi penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran, penerapan program "Baring Sekam" ini dinilai sudah efektif dalam merangsang fokus visual anak, mempercepat pembentukan kesadaran fonemik, dan memfasilitasi anak sesuai dengan ritme belajarnya masing-masing. Namun, aspek yang belum optimal adalah keterbatasan waktu guru untuk memberikan bimbingan individual yang mendalam kepada setiap anak dalam kelompok "Perlu Bimbingan" di tengah situasi kelas yang ramai.

Sebagai rencana perbaikan jika implementasi serupa dilakukan kembali, penulis akan merancang kegiatan mandiri yang terstruktur (seperti menyusun puzzle huruf, menebalkan garis kata, atau mencocokkan gambar dengan kata dasar) bagi kelompok lain yang sedang tidak dibimbing secara intensif oleh guru, agar kondusivitas kelas tetap terjaga dengan baik.

VI. ETIKA DAN PRIVASI

Seluruh data yang disajikan dalam laporan ini, termasuk skor observasi kemampuan membaca siswa, telah dianonimkan dengan menggunakan kode atau inisial (misalnya: Siswa A, Siswa B) guna menjaga privasi anak. Penulis memastikan bahwa penggunaan data performa kelas ini dilakukan semata-mata untuk kepentingan evaluasi akademik dan peningkatan kualitas pembelajaran secara bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo serta kepada Kepala Sekolah dan rekan sejawat di Sekolah Dasar mitra yang telah memberikan izin, fasilitas ruang kelas, dan dukungan sarana prasarana selama pelaksanaan kegiatan laporan implementasi pembelajaran ini dilaksanakan.

REFERENSI

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

[1] Hidayah, N., & Lestari, P. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan: Strategi Membedakan Huruf Grafem Mirip (b, d, p, q) pada Anak Kelas 1 Sekolah Dasar. Jurnal Pedagogi Kreatif, 13(2), 88–97.

[2] Dharma, A., & Setiawan, B. (2022). Metode Membaca Nyaring (Read Aloud) dalam Mengembangkan Kesadaran Fonemik dan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 10(2), 145–155.

[3] Pratiwi, E. Y. (2023). Pemanfaatan Media Big Book (Buku Cerita Bergambar Besar) untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. Jakarta: Penerbit Edukasi Prima.

[4] Suryaningrum, F., & Hartono, R. (2024). Strategi Intervensi Membaca Dasar Berdasarkan Tingkat Kesiapan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Literasi dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 12(1), 34–42.

[5] Wahyuni, S. (2021). Asesmen dan Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan: Panduan Praktis bagi Guru Kelas 1 Sekolah Dasar. Bandung: Pustaka Cendekia.